

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2018**

Chusnul Chotimah

Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen
Chotimahchusnul340@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Times Interest Earned* (TIE) terhadap *Return on Equity* (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Times Interest Earned* (TIE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Times Interest Earned* (TIE) dan *Return on Equity* (ROE).

Abstract

This study aims to examine the effect of *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) and *Times Interest Earned* (TIE) on *Return on Equity* (ROE). The population in this study is a group of various industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2018 period. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 22 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) and *Times Interest Earned* (TIE) had a positive and significant effect on *Return on Equity* (ROE).

Keywords: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER), *Times Interest Earned* (TIE) and *Return on Equity* (ROE).

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2018

PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa, industri manufaktur, maupun barang dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Perkembangan dunia usaha pun dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan ini perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal.

Bursa Efek Indonesia atau (BEI) merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum *merger*, Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah. Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan Bursa Paralel dikelola oleh Persatuan Pedagang Uang dan Efek-efek atau disingkat dengan PPUE (www.sahamok.com). BEI memilih dan mengelompokkan saham berdasarkan sektor industrinya guna untuk memudahkan analisis pergerakan usaha (Iqbal Sagara 2017).

Industri Pertambangan merupakan industri yang berperan penting dalam pengolahan hasil bumi yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai, kemudian dijual untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan pertambangan cenderung diminati oleh para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk mendirikan perusahaan guna mengambil asset Negara Indonesia, namun semua itu perlu diperhatikan bahwa pertambangan hasil bumi ini adalah sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui. Oleh karena itu dalam jangka waktu panjang hasil olahan dalam bumi ini akan habis serta akan mengganggu perkembangan perekonomian di Indonesia sendiri (Agustinus: 2016).

Sifat dan karakteristik pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Laba sangat penting bagi perusahaan karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Salah satu yang bisa dilakukan perusahaan adalah menjaga kualitas kerja dalam perusahaan itu sendiri

Salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba, dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk mengetahui profitabilitas. Dalam hal ini, profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (Sartono, 2010: 213). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* yang besar menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan juga besar sehingga perusahaan dapat membayarkan deviden dalam jumlah yang besar pula.

Tabel 1.1

SahamPerusahaanPertambangan

Kode Saham	Saham (Rp)
CMNP	3,620,831,944
TLKM	99,062,216,600
SMDR	3,272,120,000
META	17,710,708,194
TMAS	5,705,150,000
PGAS	24,241,508,196
RAJA	4,227,082,500
JSMR	7,257,871,200
KARW	587,152,700
TBIG	22,656,999,445
BULL	11,378,596,777
NELY	2,350,000,000
ASSA	3,397,500,000
TPMA	2,633,300,000
BALI	3,934,592,500
SOCI	7,059,000,000
POWR	16,087,156,000
SHIP	2,719,790,000
PPRE	10,224,271,000
IPCM	5,284,271,000
WEHA	886,411,265

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa saham perusahaan pertambangan tertinggi tercatat pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) yaitu sebesar Rp. 99,062,216,600 dan saham terendah tercatat pada perusahaan ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) yaitu sebesar Rp. 587,152,700. Dilihat dari masing-masing prosentase saham pertambangan mengalami fluktuasi. Perubahan saham tersebut dipengaruhi oleh permintaan, penawaran para investor, dan dinamika pasar.

Variabel struktur modal sektor pertambangan dihitung melalui *Times Interest Earned* (TIE), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Penggunaan modal dari pinjaman akan meningkatkan risiko, keuangan berupa biaya bunga yang harus dibayarkan, walaupun perusahaan mengalami kerugian.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena di dalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca yaitu keseluruhan

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2018

modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan jumlah modal sendiri. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal dapat diukur dengan membandingkan total utang jangka panjang dengan total modal sendiri yaitu dengan menggunakan variabel *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER). Perusahaan yang mempunyai struktur yang tidak baik, yaitu perusahaan yang mempunyai hutang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan (Bringham dan Houston, 2011: 188). Pada struktur modal sektor pertambangan dihitung melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yang berguna untuk mengukur perimbangan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Apabila nilai DER lebih dari satu maka penggunaan sumber dana dari hutang lebih besar dari modal yang dimiliki perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor aneka industri periode 2017-2018?
2. Apakah *Long term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor aneka industri periode 2017-2018?
3. Apakah *Times Interest Earned* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor aneka industri periode 2017-2018?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor aneka industri periode 2017-2018?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Agensi konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu menjadi lebih sehat.

Modal

Ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas. Ekuitas sering disebut sebagai ekuitas pemegang saham atau modal perusahaan Keiso et al. (2017: 5). Modal atau

ekuitas digunakan untuk menyatakan sisa hak atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan segenap kewajiban perusahaan. Modal perusahaan diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari modal ditahan sedangkan modal eksternal bersumber dari modal melalui utang.

Struktur Modal

Struktur Modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011: 256). Apabila pemenuhan modal melalui modal sendiri (modal saham, laba ditahan, dan cadangan) masih mengalami kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham (Keown, 2008: 43).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu untuk estimasi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu analisis laporan keuangan adalah proses analisis laporan terkait dengan posisi keuangan dalam periode tertentu sebagai upaya dalam perbaikan untuk periode selanjutnya (Prastowo, 2015: 56).

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2016: 297) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan serta signifikan.

Solvabilitas

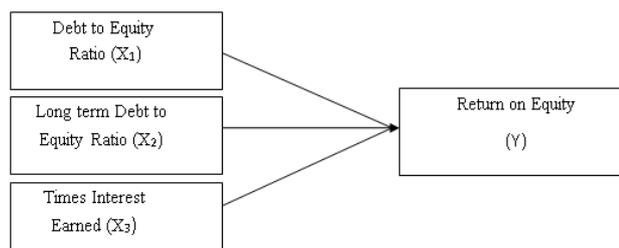
Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2010 : 151). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Wiyono (2017: 339) mengatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasi yang telah dilakukan (*Profit Margin*, *Return on Total Assets*, *Return on Next Worth*).

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2018

Kerangka Pemikiran



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap ROE
- H₂ : *Long term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROE
- H₃ : *Times Interest Earned* berpengaruh negatif terhadap ROE

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah solvabilitas (*Debt to Equity Ratio, Long term Debt Equity Ratio* dan *Times Interest Earned*) dan profitabilitas (*Return on Equity*).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu 77 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 22 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri di BEI dalam kurun waktu 2 tahun yaitu tahun 2017-2018.

Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (X₁)*, *Long term to Equity Ratio (X₂)*, dan *Times Interest Earned (X₃)*.
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (Y)*.

Metode Analisis Data

- a. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan teknik penyajian data yang dimiliki oleh sampel dan bertujuan untuk memberikan ringkasan atau gambaran secara umum tentang data-data yang didapat dari sampel tersebut. Statistika deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean) dan standar deviasi.

- b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Uji yang dilakukan yaitu:

- 1. Uji Normalitas

Tabel IV.1 Analisis Statistika Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	44	-1.85	-.14	-.8797	.37231
DER	44	-1.09	.85	-.0100	.39218
LDER	44	-3.22	.81	-.3548	.73654
TIE	44	-1.66	3.93	.4318	1.12597
Valid N (listwise)	44				

- 2. Uji Multikolonierita
- 3. Uji Autokorelasi
- 4. Uji Heterokedastisitas

- c. Uji Hipotesis

- 1. Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2009:277). Model persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
- α : Konstanta
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi variabel independen
- X₁ : *Debt to Equity Ratio*
- X₂ : *Long term Debt to Equity Ratio*
- X₃ : *Times Interest Earned*
- ε : *Error*

- 2. Uji Statistik t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang ada dalam model X₁, X₂, ..., X_n memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model dapat dilihat dari nilai sig pada uji t. suatu variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh signifikan apabila

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2018

memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau dibawah 5%.

3. Uji Statistik F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang ada (X_1, X_2, \dots, X_n) memiliki pengaruh signifikansi kepada variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Selain itu, juga menentukan apakah model regresi layak/tidak layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel X dan Y (Boedijioewono, 2012 : 275). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2009 : 87). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen. Nilai $R^2 = 1$ yaitu terdapat kecocokan dari variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika nilai $R^2 = 0$ yaitu tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASA

Statistika Deskriptif

**Tabel IV.1 Analisis Statistika Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	44	-1.85	-.14	-.8797	.37231
DER	44	-1.09	.85	-.0100	.39218
LDER	44	-3.22	.81	-.3548	.73654
TIE	44	-1.66	3.93	.4318	1.12597
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 data diolah (2020)

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar -1.09 yang dialami oleh NELY Tbk dan nilai maksimum 0.85 yang dialami oleh TBIG Tbk. Sedangkan nilai rata-rata DER sebesar -0.0100 dan nilai standar deviasi sebesar 0.39218.

Variabel Long term Debt to Equity Ratio (LDER) memiliki nilai minimum sebesar -3.22 yang dialami oleh KARW Tbk, Nilai maksimum 0.81 dialami oleh TBIG Tbk. Sedangkan nilai rata-rata DER sebesar -0.3548 dan nilai standar deviasi sebesar 0.73654.

Variabel Times Interest Earned Ratio (TIE) memiliki nilai minimum sebesar -1.66 yang dialami oleh ASSA Tbk dan nilai maksimum 3.93 yang dialami oleh RAJA Tbk. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.4318 dan nilai standar deviasi sebesar 1.12597.

Variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -1.85 yang dialami oleh TMAS Tbk. Nilai maksimum sebesar -0.14 dialami oleh CASS Tbk. Sedangkan nilai rata-rata sebesar -0.8797 dan nilai standar deviasi sebesar 0.37231.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel IV.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31783053
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.088
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 data diolah (2020)

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui bahwa P value pada Asymp. Sig. sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi lainnya.

2. Uji Multikolonieritas

**Tabel IV.3 Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	.698	1.432
LDER	.768	1.302
TIE	.640	1.562

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 data diolah (2020)

Melalui tabel IV.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas telah memenuhi kriteria yaitu memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan memiliki nilai VIF dibawah 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolonier atau bebas dari uji multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel IV.4 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.241	.038		6.355	.000
DER	.074	.101	.136	.734	.467
LDER	.051	.051	.176	.997	.325
TIE	.024	.037	.125	.649	.520

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 data diolah (2020)

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel IV. 4, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi dari semua variabel independen di atas 0,05. Variabel DER sebesar 0,467 > 0,05, variabel LDER sebesar 0,325 > 0,05, dan variabel TIE sebesar 0,520 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel IV.5 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.271	.217	.32953	1.923

a. Predictors: (Constant), TIE, LDER, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 data diolah (2020)

Melalui hasil perhitungan Durbin-Watson Test (DW) dihasilkan angka sebesar 1,923. Suatu uji dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi dapat ditunjukkan menggunakan kriteria hasil $du < d < 4-du$. Berdasarkan DW tabel dengan jumlah data (n=44) dan jumlah variabel bebas (k=3) diperoleh nilai $dl = 1,3749$, $du = 1,6647$ dan $4-du = 2,3353$. Hasil yang diperoleh adalah $1,6647 < 1,923 < 2,3353$, sehingga hasil keputusan yang didapat menunjukkan bahwa data penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.6 Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.874	.058		-15.163	.000
DER	.151	.153	.159	.982	.332
LDER	.233	.078	.461	2.992	.005
TIE	.183	.056	.553	3.276	.002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda pada tabel IV.6 maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$ROE = -0.874 + 0,151LDER + 0,233LDER + 0,183TIE + \text{eror term}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Besarnya konstanta adalah -0.874. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas tidak berpengaruh, maka besarnya ROE adalah -0.874.
2. Variabel DER bernilai positif yaitu sebesar 0,151. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1% dengan variabel DER sedangkan variabel yang lainnya dianggap konstan (0), maka hal tersebut akan meningkatkan ROE sebesar 0,151.
3. Variabel LDER bernilai positif yaitu sebesar 0,233. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1% dengan variabel DER sedangkan variabel yang lainnya dianggap konstan (0), maka hal tersebut akan meningkatkan ROE sebesar 0,233.
4. Variabel TIE bernilai positif yaitu sebesar 0,183. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1% dengan variabel DER sedangkan variabel yang lainnya dianggap konstan (0), maka hal tersebut akan meningkatkan ROE sebesar 0,183.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel IV.7 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.217	.32953

a. Predictors: (Constant), TIE, LDER, DER

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tampak bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar -0,217. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel dependen ROE yang diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 21,7% sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel IV.8 Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.617	3	.539	4.963	.005 ^b
Residual	4.344	40	.109		
Total	5.961	43			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TIE, LDER, DER

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4.963$ dan signifikansi 0,005. Jika dibandingkan dengan $F_{tabel} (3,22)$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak dan artinya Debt to Equity Ratio, Long term Debt to Equity Ratio, dan Times Interest Earned secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

4. Uji Parsial (Uji t)

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2018

Tabel IV.9 Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.874	.058		-15.163	.000
DER	.151	.153	.159	.982	.332
LDER	.233	.078	.461	2.992	.005
TIE	.183	.056	.553	3.276	.002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 23 data diolah (2020)

Adapun hasil uji t yang telah dilakukan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.8 dapat diketahui bahwa variabel Debt to Equity Ratio diperoleh nilai $t_{(hitung)} = 0,982$ dan sig. 0,332. Jika dibandingkan dengan $t_{(tabel)}(2,02108)$ maka besar $t_{(hitung)} < t_{(tabel)}$ dan sig. $0,332 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 tidak dapat diterima, artinya Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Equity pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

- b. Pengaruh Long term Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity

Variabel Long term Debt to Equity Ratio diperoleh nilai $t_{(hitung)} = 2,992$ dan sig. 0,005. Jika dibandingkan dengan $t_{(tabel)}(2,02108)$ maka besar $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$ dan sig. $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, artinya Long term Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Return on Equity pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

- c. Pengaruh Times Interest Earned terhadap Return on Equity

Variabel Times Interest Earned diperoleh nilai $t_{(hitung)} = 3,276$ dan sig. 0,002. Jika dibandingkan dengan $t_{(tabel)}(2,02108)$ maka besar $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$ dan sig. $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima artinya, Times Interest Earned berpengaruh positif terhadap Return on Equity pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini karena nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,332, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. Mengindikasikan bahwa tidak ada perubahan struktur modal, maka tidak dapat meningkatkan profitabilitas artinya tidak ada struktur modal yang optimal.

2. Long term Debt to Equity Ratio (LDER) tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini karena nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,005, sehingga hipotesis kedua diterima. Mengindikasikan bahwa modal perusahaan yang rendah tidak bisa dijadikan jaminan terhadap utang jangka panjang.
3. Times Interest Earned tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini karena nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,002, sehingga hipotesis ketiga diterima. Mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat utang diikuti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih rendah maka dapat menurunkan profitabilitas.

Saran

- a. Bagi manajemen perusahaan, perusahaan yang menggunakan pendanaan dari luar sebaiknya lebih mengatur kondisi ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan saat menggunakan hutang jangka panjang karena penggunaannya menimbulkan beban bunga.
- b. Bagi investor, supaya lebih selektif dalam menentukan investasi suatu saham pada perusahaan dengan memperhatikan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi Return Equity Ratio (ROE). Perusahaan dengan hutang yang tinggi memiliki leverage yang tinggi. Leverage yang tinggi jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang optimal akan menurunkan tingkat profitabilitas, serta potensi perusahaan dalam mengalami kebangkrutan cukup tinggi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih sangat terbatas dengan variabel-variabel independennya. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan variabel lain untuk struktur modal, dan menambah periode penelitian agar diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedijoewono, Noegroho. 2012. *Pengantar Statistika: Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Bringham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indoneia. *Annual Report*. Diunduh dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diakses pada 10 Desember 2019 pukul 14.15 WIB.
- Fahmi, Irfan. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal jawab*. Cetakan 6. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multifariatif Dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan 8.

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2018

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____.2009. *Ekometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Cetakan 2. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____.2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Edisi Keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan 13. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hanafi, M. Mamduh. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan 7. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- <http://www.idx.go.id> tentang Ringkasan Kinerja Perusahaan Pertambangan Sektor Aneka Industri tahun 2017-2018.
- <http://www.idx.go.id> tentang Laporan Keuangan dan Tahunan Pertambangan Sektor Aneka Industri. Diunduh pada 25 Oktober 2019.
- Ismanurahma. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi*.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Kencana Prenada Median Grup. Jakarta.
- _____.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Keiso, D.E., J.J. Weygant, dan T.D Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. Volume 2. IFRS Edition. John Wiley & Sons, Inc. USA. Terjemah Istianah, Iis,. M. Eka Citra, dan N. Pramita Sari. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi IFRS. Salemba Empat. Jakarta.
- Keown, Arthur J, David F. Scott, John D. Martin, dan J. William Petty. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto, 2018. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R. Edisi Pertama*. Prenadamedia Grup. Depok.
- Mitha, Rahma Fauzan dan Mukaram. 2017. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____.2010. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke 17. Penerbit Alfabeta. Bandung.